

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra berkembang tidak lepas dari lahirnya para pengarang baru dengan berbagai hasil karyanya. Karya sastra bisa diartikan sebagai sebuah wahana penyampaian ide-ide imajinatif, mengandung pesan-pesan khusus yang ingin disampaikan pengarang agar pembaca mempunyai pengalaman batin saat membacanya. Sastra juga bisa diartikan sebagai cermin kehidupan masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai masalah termasuk adanya budaya yang berkembang. Sastra memiliki relevansi tinggi dengan pendidikan. Sastra dapat dijadikan media edukasi bagi peserta didik sehingga mampu untuk berpikir kritis. Terdapat beberapa jenis karya sastra, salah satunya cerita pendek yang dapat memancing emosi dalam diri, memberitahu perilaku orang, serta mengajarkan psikologi manusia. Maka dengan menganalisis cerita pendek, peserta didik dapat mulai berpikir kritis.

Salah satu jenis karya sastra yaitu cerita pendek termasuk sastra yang produktif. Cerita pendek cukup luas perkembangannya di masyarakat, sehingga banyak diterbitkan di berbagai media, baik surat kabar, majalah, maupun internet yang menyediakan rubrik cerita pendek. Adanya karya sastra yang melimpah dan dipublikasikan mempermudah dalam menggali materi atau sebagai bahan ajar pada peserta didik.

Penelitian tentang karya sastra khususnya cerita pendek sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran sastra di sekolah jenjang SMA. Pembelajaran sastra sangat berperan penting dalam pengembangan nilai moral peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan daya apresiatif, mencipta, mempertajam perasaan, penalaran, dan kepekaan terhadap budaya dan lingkungannya. Oleh karena itu, cerita pendek dapat dijadikan sarana dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya, bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik yang berisi materi-materi yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum. Bahan ajar dapat dikatakan sebagai salah satu komponen yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran karena digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pengalaman maupun keterampilan berbahasa dan bersastra peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Hj. Pipih Sopiah, S.Pd., M.M. selaku pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, menyatakan bahwa bahan ajar biasa mengambil dari internet karena banyak tersedia dan mudah diakses. Pernyataan tersebut menjelaskan permasalahan pada penggunaan bahan ajar yang belum disesuaikan dengan kriteria bahan ajar.

Permasalahan lain ditemukan dari Ibu Desi Kemala Putri, S.Pd. selaku pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya dan Ibu Dra. Sri Andriani selaku pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7

Tasikmalaya, menyatakan bahwa materi bahan ajar yang digunakan terdapat pada buku paket. Pernyataan tersebut menjelaskan permasalahan pada penggunaan bahan ajar yang belum bervariasi. Pendidikan masih menggunakan buku paket yaitu buku *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi 2017*. Dengan kata lain, pendidik belum memanfaatkan sumber-sumber belajar yang lebih luas, misalnya dari surat kabar, majalah, maupun buku kumpulan cerita pendek.

Selain melakukan wawancara kepada pendidik, penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya, dan SMA Negeri 7 Tasikmalaya terkait bahan ajar cerita pendek yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Peserta didik menyampaikan bahan ajar cerita pendek yang sering digunakan pendidik terdapat pada buku paket. Cerita pendek yang terdapat pada buku paket *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi 2017* menggunakan cerpen-cerpen zaman dahulu sehingga kurang menarik bagi peserta didik zaman sekarang. Selain itu, peserta didik kurang mengetahui para sastrawan di Indonesia. Hal ini mempengaruhi motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang penulis peroleh berdasarkan wawancara, salah satu bentuk untuk mewujudkan implikasi ialah memilih objek penelitian yang relevan. Permasalahan inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian terhadap analisis unsur pembangun cerita pendek sebagai solusi dan upaya membantu menyediakan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI.

Kumpulan cerita pendek *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020* terbitan Kompas merupakan buku yang dianalisis dalam penelitian ini. *Kompas* merupakan

surat kabar nasional Indonesia yang berdiri sejak 28 Juni 1965 yang dikelola oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kompas Gramedia. *Kompas* memuat ruang kesusastraan atau kebudayaan yang terbit hari Minggu. Jenis karya sastra yang dimuat salah satunya cerita pendek. Sejak tahun 1991 cerita pendek yang dimuat setiap hari Minggu dipilih dan dijadikan antologi cerita pendek pilihan *Kompas*. Cerpen-cerpen yang diterbitkan telah memenuhi syarat pokok sebagai cerita pendek yang sangat baik karena telah dilakukan penjurian oleh Tim Harian *Kompas*. Pada tahun 2020, Kompas menerbitkan antologi cerita pendek yang berjudul *Macan*.

Buku kumpulan cerita pendek *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020* ini mengangkat cerita realitas kehidupan masyarakat. Buku kumpulan cerita pendek ini merupakan kumpulan cerpen yang menarik karena banyak sekali sastrawan kenamaan yang berperan dan terpilih dalam menyumbangkan karyanya dalam buku ini. Seno Gumira Ajidarma, Gus tf Sakai, Budi Darma, dan Okky Madasari merupakan penulis dan sastrawan kenamaan yang berperan dan ikut andil menyumbangkan karyanya dalam buku kumpulan cerita pendek ini. Cerpen berjudul “Macan” karya Seno Gumira Ajidarma terpilih menjadi cerita pendek terbaik *Kompas* sepanjang tahun 2020. Dari segi isi, cerita pendek ini mudah dipahami dan alur yang dibangun terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Untuk menunjang pembelajaran sastra, kumpulan cerita pendek ini memuat nilai-nilai didaktis yang mencakup empati, kegigihan dan keuletan, kebermanfaatan, menolong sesama, pantang menyerah, bersyukur, berbakti kepada orang tua, tidak mudah mengeluh dan putus asa, serta mandiri. Adanya nilai didaktis

dalam kumpulan cerita pendek ini sangatlah bermanfaat karena peserta didik mendapat pelajaran mengenai kebaikan dari cerita yang ia baca.

Penulis menggunakan pendekatan struktural dalam upaya menganalisis keseluruhan cerpen yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pendekatan struktural merupakan teori kajian sastra yang mengkaji karya sastra berdasarkan unsur pembangunnya. Cerita pendek ini akan dianalisis berdasarkan kriteria bahan ajar sastra untuk mengetahui kelayakan implementasi cerita pendek ini sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Kriteria bahan ajar sastra yang penulis gunakan dalam menganalisis cerita pendek, meliputi: 1) aspek psikologis, 2) aspek kebahasaan, dan 3) aspek latar belakang budaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode deskriptif analitis. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan unsur pembangun cerita pendek. Penulis akan melakukan analisis terhadap 6 cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020* sebagai sampel untuk membantu guru dan peserta didik dalam memilih bahan ajar cerita pendek di SMA kelas XI selain dari buku paket. Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Unsur Pembangun Cerita Pendek pada Kumpulan Cerita Pendek *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020* sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Peserta Didik SMA Kelas XI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan pada beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur-unsur pembangun cerita pendek yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020*?
2. Apakah kumpulan cerita pendek *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik SMA kelas XI?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menguraikan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan, maka perlu menjabarkan secara rinci definisi operasional sebagai berikut.

#### **1. Unsur Pembangun Cerita Pendek**

Unsur pembangun cerita pendek dalam penelitian ini adalah unsur pembangun yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020*, meliputi tema, tokoh dan watak, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

#### **2. Bahan Ajar Pembelajaran Cerita Pendek**

Bahan ajar pembelajaran cerita pendek dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020*.

#### **3. Kumpulan Cerita Pendek**

Kumpulan cerpen dalam penelitian ini adalah cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020* yang menjadi objek dalam penelitian ini.

#### **4. Pendekatan Struktural**

Pendekatan struktural adalah cara yang digunakan peneliti dalam menganalisis unsur pembangun cerita pendek. Terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan, yakni menguasai teori dasar unsur pembangun karya sastra, menganalisis keseluruhan unsur pembangun, dan menghubungkan keterkaitan unsur pembangun dalam cerita pendek.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui unsur-unsur pembangun cerita pendek yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020*.
2. Mengetahui layak atau tidaknya kumpulan cerpen *Macan: Cerpen Pilihan Kompas 2020* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik SMA kelas XI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian yang penulis laksanakan dapat berguna bagi banyak pihak secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan cerita pendek yang layak dijadikan alternatif bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI. Selain itu, penelitian ini dapat membuktikan bahwa masih banyak cerita

pendek yang layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat dijadikan kontribusi dan digunakan dalam bahan ajar mengenai unsur pembangun cerita pendek untuk SMA kelas XI. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi agar peserta didik lebih memahami unsur pembangun cerita pendek.

### b. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik di masa yang akan datang dalam membuat dan memilih bahan ajar untuk pembelajaran sastra, khususnya menganalisis cerita pendek.

### c. Manfaat Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan mampu menyelami pengalaman-pengalaman tokoh dalam cerita pendek serta mampu mengambil nilai didaktis untuk diimplementasikan pada kehidupan bermasyarakat.

### d. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum serta dapat menjadi media pendidikan dalam menyadarkan permasalahan sosial yang terjadi di sekitar peserta didik.